

## PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD TAHUN 2013-2019

**Brandend Maasawet<sup>1</sup>, Josep B. Kalangi<sup>2</sup>, Steeva Y.L Tumangkeng<sup>3</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [17061101039@student.unsrat.ac.id](mailto:17061101039@student.unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis, dan bagaimana peranan sektor-sektor basis pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud selama periode 2013-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud dan Provinsi Sulawesi Utara dengan total seluruh sektor yang diteliti ada 17 sektor. Data tersebut diolah dengan menggunakan alat analisis *location quotient* (LQ) dan *shift-share*. Hasil penelitian menggunakan *location quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis *shift-share* secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor memiliki nilai positif. Ketika digabungkan antara analisis *location quotient* dan *shift-share* menghasilkan potensi daerah yang menunjukkan kelima sektor yang bernilai positif. Artinya kelima sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan.

**Kata kunci :** *Potensi perekonomian, Location Quotient, Shift-Share.*

### ABSTRACT

The purpose of this study is to see what sectors are the basis sectors, and how the role of the basic sectors in economic growth in the Talaud Islands Regency during the 2013-2019 period. This research is a quantitative research, the data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Talaud Islands Regency and North Sulawesi Province with a total of 17 sectors studied. The data is processed using location quotient (LQ) and shift-share analysis tools. The results of the study using the location quotient (LQ) show that there are 5 sectors which are the basic sectors, namely agriculture, forestry and fisheries, electricity and gas procurement, wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles, government administration of defense and compulsory social security, health services, and social activities. The results of the shift-share analysis on average show that all sectors have a positive value. When combined between location quotient and shift-share analysis, it produces regional potential that shows the five sectors that have positive values. This means that the five sectors have the potential to be developed.

**Keywords :** *Economic potential, Location Quotient, and Shift-Share*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan dalam segala bidang kehidupan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang dilakukan secara menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembangunan itu tidak hanya menyangkut kegiatan antar sektor dalam kehidupan ekonomi dan sosial, tetapi juga menyangkut kegiatan dalam konteks regional. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dalam peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih sejahtera bagi seluruh rakyatnya dalam suatu periode. Adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi titik sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, karena negara bisa dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik jika terjadi realisasi pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan pembangunan disegala bidang. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro,2000).

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan,2005). Pemberlakuan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dengan sendirinya memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan dimana dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah pusat telah memberikan kewenangan yang besar terhadap pemerintah daerah dalam hal pengambilan keputusan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pembangunan maupun pemerintahan daerah. Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain di bidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2002. Terdapat tiga pulau utama di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan. Kondisi Kabupaten Kepulauan Talaud masih termasuk daerah tertinggal di Indonesia dan sebagian wilayah masih terisolir karena faktor Geografis dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dasar, ekonomi, sosial budaya, perhubungan, telekomunikasi dan informasi serta pertahanan keamanan. Oleh sebab itu dengan mengembangkan produk unggulan, maka eksistensi suatu wilayah akan tetap terjamin. Karena itu identifikasi dan analisis sektor ekonomi basis potensial menjadi hal yang sangat penting. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, yang mempunyai potensi wilayah, kondisi geografis maupun potensi khas lain yang berbeda dengan kabupaten/kota lainnya. Maka dari itu sangat diharapkan sebuah kebijakan dari pemerintah dimana kebijakan tersebut dapat mendorong produk basis unggulan

sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud bisa meningkat.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Persektor Kabupaten Kepulauan Talaud (Juta Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pertanian, kehutanan dan perikanan	5,470561	2,762345	3,801311	3,445578	3,179771	2,918348	3,534989	3,587558
Pertambangan dan Penggalian	4,700300	4,359123	4,245948	3,044872	5,119991	5,119019	6,911356	4,785801
Industri Pengolahan	3,166887	2,316517	2,645713	2,825207	5,606883	5,81504	2,140581	3,502404
Pengadaan Listrik dan Gas	17,976805	20,105060	13,36626	15,22222	2,267949	2,55583	7,985148	11,354182
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,706398	2,569683	2,252326	2,202713	2,295799	2,274809	3,149724	2,778779
Konstruksi	5,675416	8,430604	9,760479	8,38475	7,20476	7,558986	7,342021	7,765288
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	5,529135	8,290153	5,353456	6,159531	6,171175	6,280198	9,004913	6,684080
Transportasi dan Pergudangan	5,817746	8,373857	5,492505	5,960111	6,36727	6,170609	5,355169	6,219610
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,456918	7,302281	5,369497	6,98451	5,97819	5,926853	3,883573	5,985974
Informasi dan Komunikasi	7,341888	8,604563	8,045074	6,015026	6,105006	9,791139	15,77805	8,811535
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,698009	4,260080	3,057891	18,42794	9,323469	5,371794	1,127676	7,180980
Real estate	6,145791	7,616440	7,164295	6,786478	6,690018	6,522371	1,131308	6,008100
Jasa Perusahaan	3,640216	3,947222	3,536311	6,278492	5,790602	5,48286	3,127457	4,543308
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,672747	7,942724	7,247851	5,614602	6,174846	5,831055	-0,07511	4,915530
Jasa Pendidikan	4,386392	3,102546	5,025296	5,362369	5,151009	7,5615	10,14063	5,818535
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,873491	4,683389	4,455067	5,543102	7,389996	8,431997	8,586191	6,423319
Jasa Lainnya	3,658607	2,760223	3,175949	3,760016	6,803897	6,376237	9,286101	5,117290
PDRB	5,197739	5,181660	5,225815	5,28379	5,104591	5,043897	4,892394	5,132841

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud 2013-2019, data diolah

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sektor pengadaan listrik dan gas yang memiliki rata-rata pertumbuhan terbesar, dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang memiliki rata-rata pertumbuhan terkecil.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis dikemukakan oleh Harry W. Richardson menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan sektor basis dan aktivitas sektor non basis (Arsyad, 1999:116).

Dalam pembagian kegiatan-kegiatan sektor basis terdapat hubungan sebab akibat yang membentuk teori basis. Bertambah banyaknya basis didalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa didalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. “Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis” (Glasson, 1990:64)

### **Sektor Basis Ekspor**

Menurut teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Bila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut akan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan (Sjafrizal 2012:90).

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznets (1973) pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian terhadap kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen : *Pertama*, pertumbuhan suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus pada persediaan barang; *Kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *Ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000:72 ). Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut, penambahan pendapatan itu diukur dalam nilai rill, artinya dinyatakan dalam harga konstan. (Tarigan,2015:46)

Menurut Nafziger (1997) dalam Ristiardani (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penduduk (tenaga kerja), pendidikan, pembentukan modal (investasi dan perkembangan teknologi), kewirausahaan dan sumber daya alam. Negara dengan sumber daya alam yang besar belum tentu memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi begitupun sebaliknya. Adanya faktor lain seperti pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan tenaga kerja. Semakin besar jumlah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan dalam perekonomian. Perannya dipengaruhi oleh keterampilan, tingkat pendidikan, dan daya kreasi tinggi yang dimiliki akan cenderung meningkatkan produktivitasnya. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja dalam bentuk meningkatnya output yang dihasilkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

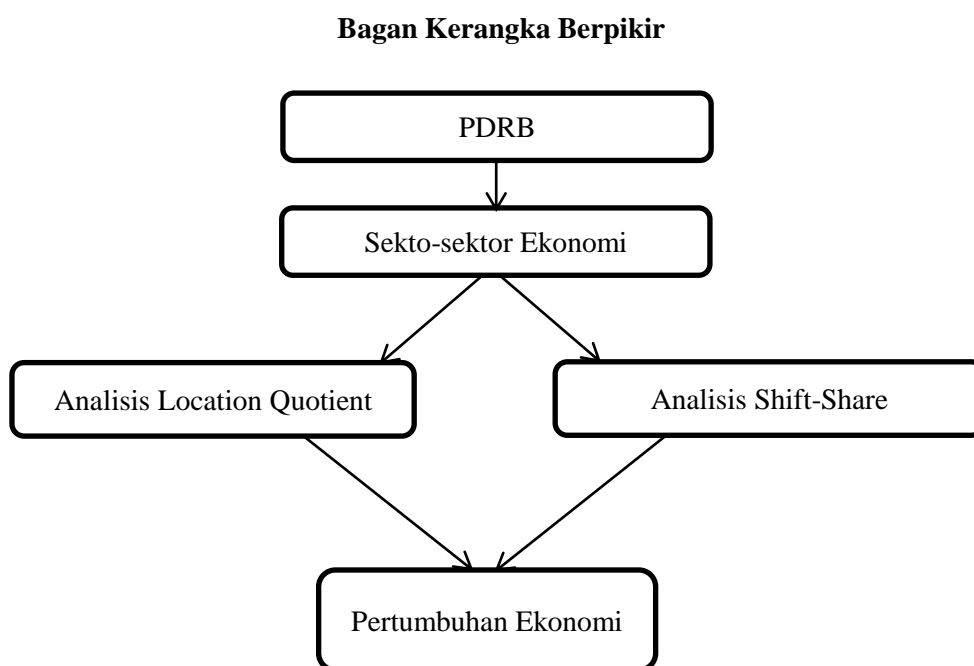
Pemikiran tentang teori pertumbuhan ekonomi regional ini sebenarnya sudah dimulai sejak lima puluhan lalu oleh Douglas C. North (1955) dan kemudian dilanjutkan oleh George H. Borts (1960). Pada saat itu, perhatian para ekonom terhadap analisis pertumbuhan ekonomi daerah mulai meningkat di dunia internasional. Tujuan utama teori ekonomi regional ini adalah untuk membahas secara rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu regional. Perhatian terhadap aspek ini timbul karena dalam kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi regional sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sudah menjadi kenyataan umum bahwa ada daerah yang pertumbuhan

ekonominya sangat tinggi dan ada pula yang sangat rendah. Variasi pertumbuhan ekonomi daerah ini tentunya akan langsung memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi secara nasional (Sjafrizal, 2018:96)

### Produk Domestik Regional Bruto

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan (Todaro dan Smith, 2008).

### Kerangka Konseptual



## 2. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Indonesia dan pengambilan data dengan mengunduh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2013 – 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara mendatangi langsung instansi terkait untuk mengambil dan mengumpulkan data yang telah diolah dan yang telah tersedia di instansi tersebut. Selain itu, sebagai penunjang data penelitian maka dilakukan studi kepustakaan dan eksplorasi serta *searching data* melalui internet.

## Metode Analisis Data

### Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menganalisis sektor ekonomi basis dan non basis dalam Perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud maka digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Jika nilai LQ suatu sektor ekonomi lebih besar dari sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau unggulan, sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil d berarti sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor basis.

$$LQ = \frac{X_i}{X_t} \frac{V_t}{V_i}$$

Keterangan :

$X_i$ = PDRB sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaud (dalam jutaan Rupiah)

$X_t$ = PDRB total di Kabupaten Kepulauan Talaud (dalam jutaan Rupiah)

$V_i$ = PDRB sektor i di Propinsi Sulawesi Utara (dalam jutaan Rupiah)

$V_t$ = PDRB total di Propinsi Sulawesi Utara (dalam milyar Rupiah)

Kriteria penggolongan LQ, yaitu:

1.  $LQ = 1$ , berarti produk domestik yang dimiliki oleh perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud habis dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud.
2.  $LQ > 1$ , berarti sektor yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil kegiatan ekonomi ke daerah lain.
3.  $LQ < 1$ , berarti sektor yang ada di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain.

### Metode Shift Share

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sektor yang memiliki perkembangan yang cepat terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Kepulauan Talaud maka dipakai alat analisis *sift share* Teknik *shif share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di Kabupaten Kepulauan Talaud dibandingkan dengan kinerja perekonomian Sulawesi Utara (wilayah yang lebih luas di atasnya). Adanya perbandingan antara daerah dengan daerah di atasnya dapat menunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian daerah yang lebih di atasnya.

Analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) variabel penyerapan tenaga kerja di wilayah dalam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

**D<sub>ij</sub>**: perubahan variabel penyerapan PDRB sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam kurun waktu 2013-2019

**N<sub>ij</sub>** : komponen pertumbuhan sektor i di Sulawesi Utara (*National Share*) diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen national share

**M<sub>ij</sub>** : pergeseran proporsional sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaud (Proportional Shift) mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau industrial mix dimana jika

hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada di atasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.

**Cij** : keunggulan kompetitif atau daya saing sektor i di Kabupaten Kepulauan Talaut (*Differential Shift*) menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan

Untuk memperoleh nilai dari ketiga komponen diatas maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \text{ dimana } r_n = \frac{En_t - En_{t0}}{En_{t0}}$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{in} - r_n) \text{ dimana } r_{in} = \frac{Ein_t - Ein_{t0}}{Ein_{t0}}$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \text{ dimana } r_{ij} = \frac{Eijn_t - Eij_{t0}}{Eij_{t0}}$$

Keterangan :  
 Eij = nilai sektor i pada perekonomian daerah  
 rn = nilai pertumbuhan ekonomi daerah acuan  
 rin = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian acuan  
 rij = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian daerah  
 En<sub>t</sub> = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan di tahun akhir  
 En<sub>t0</sub> = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan tahun awal  
 Eij<sub>nt</sub> = nilai sektor i pada perekonomian daerah di tahun akhir  
 Eij<sub>t0</sub> = nilai sektor i pada perekonomian daerah tahun awal

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data Analisis Location Quotient

Dibawah ini merupakan tabel hasil penelitian analisis location quotient sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Location Quotient**

	Lapangan Usaha/Industry	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA	KETERANGAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,08	2,09	2,13	2,14	2,14	2,15	2,12	2,12	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,37	0,37	0,36	0,35	0,34	0,34	0,33	0,35	NON BASIS
3	Industri Pengolahan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,21	0,21	0,20	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,19	2,31	2,35	2,32	2,30	2,29	2,29	2,29	BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	NON BASIS
6	Konstruksi	0,86	0,89	0,90	0,92	0,93	0,94	0,96	0,91	NON BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,07	1,07	1,07	1,08	1,10	1,12	1,13	1,09	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,48	0,48	0,47	0,46	0,47	0,47	0,47	0,47	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,32	0,31	0,30	0,29	0,29	0,30	0,30	0,30	NON BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14	0,13	NON BASIS

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,58	0,60	0,60	0,60	0,62	0,65	0,64	0,61	NON BASIS
12	Real Estat	0,55	0,55	0,55	0,55	0,56	0,56	0,54	0,55	NON BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,27	0,27	0,26	0,26	0,25	0,27	NON BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,39	1,39	1,38	1,40	1,43	1,45	1,46	1,41	BASIS
15	Jasa Pendidikan	0,41	0,42	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	NON BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,41	1,40	1,37	1,35	1,36	1,35	1,38	1,37	BASIS
17	Jasa lainnya	0,36	0,36	0,35	0,33	0,33	0,32	0,30	0,34	NON BASIS

Sumber: Data Olah, 2021

Dapat dilihat secara jelas bahwa sektor-sektor PDRB di Kabupaten Kepulauan Talaud yang menjadi sektor basis adalah sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini berpotensi besar untuk meningkatkan arus pendapatan Kabupaten Kepulauan Talaud sehingga penerimaan PDRB semakin meningkat dan selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu sangat diharapkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud agar dapat memprioritaskan pembangunan ke Lima sektor basis tersebut untuk lebih dikembangkan agar bisa dipertahankan dalam setiap tahun kedepan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya serta mampu melayani pasar diluar daerah. Karena dengan peningkatan sektor basis tersebut akan turut mendorong sektor-sektor lain atau sektor non basis untuk berkembang, karena meningkatkan permintaan terhadap hasil industri basis juga akan menaikkan permintaan terhadap hasil industri non basis. Selain kelima sektor tersebut, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa lainnya, yang merupakan sektor non basis. Artinya sektor tersebut berperan sangat kecil dalam perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Selain itu, sektor-sektor tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya.

### Analisis Shift Share

Untuk mengetahui pertumbuhan di masing-masing sektor tersebut maka digunakan alat analisis Shift Share pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Shift Share**

SEKTOR / LAPANGAN USAHA	DALAM (%)			KOMPONEN (JUTA RUPIAH)			
	rn	Rin	Rij	Nij (rata-rata)	Mij	Cij	DIJ
	6,10						
Pertanian, kehutanan dan perikanan		3,9	3,3	3,675,416,741	-13,07,474,320	-394,105,048	1,973,837,372
Pertambangan dan Penggalian		7,7	4,8	149,374,525	39,264,380	-71,017,825	117,621,080
Industri Pengolahan		3,3	3,6	174,824,124	-78,821,704	6,046,765	102,049,185
Pengadaan Listrik Dan Gas		10,4	10,3	23,037,368	16,347,821	-647,215	38,737,974



Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang		2,9	2,5	782,495	-413,179	-53,859	315,456
Konstruksi		7,2	8,1	1,024,618,820	179,594,504	159,548,931	1,363,762,256
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor		6,9	6,9	1,189,670,446	155,586,789	-3,229,920	1,342,027,315
Transportasi dan Pergudangan		7,7	6,3	344,976,244	89,209,101	-78,417,364	355,767,981
Penyedia Akomodasi dan makan minum		7,8	5,9	57,397,742	16,207,057	-17,981,069	55,623,729
Informasi dan Komunikasi		8,4	9,1	51,315,278	19,140,293	5,781,935	76,237,507
Jasa Keuangan Dan Asuransi		6,1	6,9	198,001,698	1,506,031	25,526,414	225,034,143
Real estate		7,1	6,0	174,695,963	29,672,947	-32,846,532	171,522,377
Jasa Perusahaan		8,1	4,7	1,888,978	613,879	-1,048,348	1,454,509
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib		5,5	5,5	835,951,187	-75,179,224	-12,572,230	748,199,732
Jasa Pendidikan		7,3	6,1	89,311,668	18,192,227	-18,758,733	88,745,163
jasa kesehatan dan kegiatan sosial		7,9	6,5	456,115,202	135,803,712	-104,447,843	487,471,072
jasa lainnya		9,5	5,4	47,067,652	25,964,880	-31,643,737	41,388,795
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		6,1	5,1	8,494,446,130	-734,784,806	1,357,055,352	6,402,605,972

Sumber : Data Olah, 2021

Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu dari tahun 2013-2019, PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami kenaikan sebesar Rp. 6,402,605,972. Hal ini dapat dilihat pada nilai DIJ yang positif pada semua sektor kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami pertambahan kenaikan tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

### Potensi Daerah

Potensi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan akan berkesinambungan. Pemanfaatan seluruh potensi ekonomi akan meningkatkan laju pertumbuhan suatu daerah dan akan membawa dampak positif bagi perekonomian. Oleh karena itu, setiap daerah harus mampu mengidentifikasi sektor-sektor yang potensial dan harus dikembangkan secara optimal, terarah dan terencana agar potensi tersebut dapat tumbuh melampaui perekonomian nasional dan dapat menjadi sumber pendapatan daerah serta sumber pendapatan masyarakatnya. Oleh karena itu, Pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud harus mampu mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki daerahnya untuk dikembangkan pada masa yang akan datang. Untuk melihat potensi daerah maka perlu dilakukan penggabungan hasil dari analisis Location Quotient dan Shift Share. Dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sektor mana yang memiliki potensi ekonomi sehingga harus mendapat prioritas ataupun sebaliknya yaitu:

Untuk melihat potensi daerah maka perlu dilakukan penggabungan hasil dari analisis Location Quotient dan Shift Share sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Location Quotient**

Lapangan Usaha	LQ	SS	LQ	SS
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,121,873,406	1,973,837,372	+	+
Pertambangan dan Penggalian	0,351914705	117,621,080	-	+
Industri Pengolahan	0,201972388	102,049,185	-	+
Pengadaan Listrik Dan Gas	2,292,934,696	38,737,974	+	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	0,069473085	315,456	-	+
Konstruksi	0,912577209	1,363,762,256	-	+
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1,091,733,308	1,342,027,315	+	+
Transportasi dan Pergudangan	0,471148682	355,767,981	-	+
Penyedia Akomodasi dan makan minum	0,302483891	55,623,729	-	+
Informasi dan Komunikasi	0,129424098	76,237,507	-	+
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,612606124	225,034,143	-	+
Real estate	0,552350975	171,522,377	-	+
Jasa Perusahaan	0,266095797	1,454,509	-	+
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,414,635,399	748,199,732	+	+
Jasa Pendidikan	0,412179032	88,745,163	-	+
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,372,646,536	487,471,072	+	+
jasa lainnya	0,336201828	41,388,795	-	+

Sumber : Data Olah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sektor yang paling dominan yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 5 sektor yakni, pertanian kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis *location quotient* dan *shift share*. Tugas pemerintah daerah ialah mempertahankan dan meningkatkan sektor tersebut agar tetap menjadi sektor yang berpotensi pada saat ini maupun waktu yang akan datang. Untuk mempertahankan serta meningkatkan sektor-sektor tersebut dibutuhkan suatu kebijakan maupun juga sebuah perencanaan untuk mempercepat pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Perencanaan tersebut dapat mengarah pada pelatihan tenaga kerja ahli, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi, ataupun pemberian modal yang diharapkan akan mempercepat pertumbuhan tiap sektor yang akan berdampak pada perekonomian secara luas.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai “Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013-2019” bahwa:

1. Hasil dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat lima sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Selain kelima sektor tersebut, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan air pengelolaan sampah

- limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan Asuransi, real estat, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa lainnya, yang merupakan sektor non basis.
2. Hasil dengan menggunakan metode analisis Shift Share (SS) menunjukkan bahwa 17 sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya selama periode tahun 2013-2019 dimana mengalami perubahan yang bernilai absolut itu berarti mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun meskipun nilainya tidak konstan.
  3. Hasil dari penggabungan antara analisis Location quotient dan Shift share yaitu didapati sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 5 sektor yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis. Kelima sektor tersebut harus menjadi prioritas dalam hal pengembangan oleh pemerintah kabupaten kepulauan talaud.

### Saran

1. Pemerintah daerah
  - a. Setelah mengetahui sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif maupun potensial untuk dikembangkan dan sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor non basis sangat diharapkan agar pemerintah dapat memprioritaskan sektor yang pantas untuk dikembangkan guna mempercepat pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud.
  - b. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah juga harus memperhatikan sektor-sektor yang tergolong dalam sektor non basis agar mampu meningkatkan jumlah pendapatan PDRB serta mencukupi kebutuhan masyarakat baik didalam maupun untuk memenuhi kebutuhan luar daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Masyarakat

Dengan mengetahui sektor yang merupakan sektor potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Talaud untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang serta sektor yang perlu perhatian khusus untuk dikembangkan agar pemerintah lebih mudah dalam mengatur jalannya perekonomian.
3. Civitas Akademika

Sangat diharapkan agar dapat menggunakan variabel lain, misalnya variabel tenaga kerja, sehingga mampu melihat pergeseran tenaga kerja yang ada di daerah analisis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abipraja, Soedjono**, 2002, *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, Surabaya : Airlangga University Press
- Arsyad, L.**, 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin**, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi II Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arsyad, Lincolin**. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Boediono**, 2000, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, UGM Yogyakarta.
- Dumairy**, 2000. *Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ghalib, R.** 2005. *Ekonomi Regional*. Pustaka Ramadhan, Bandung
- Glasson, J.** 1990, *Pengantar Perencanaan Regional*, Diterjemahkan oleh Paul Sitohang, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jhingnan**. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Rahardjo Adisasmita**. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sirojuzilam**, 2008, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatra Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal**, 2012, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Baduose Media, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sjafrizal**, 2018, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, Edisi I Depok : Rajawali Pers, 2018
- Sjafrizal**, 2008, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Padang: Baduose Media.
- Tarigan, Robinson**, 2005, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

**Sumber-sumber lain:**

- Alfian Rosiadi** (2020). *Determining Leading Economic Sektors, by Large Distribution or Extreme Growth? (The Case of Tulungagung Regency, Province of East Java)*
- Alfrendi Hari Tristanto** (2013). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar*. Jurnal Ilmiah
- Andi Ayu Puji Lestari** (2013). *Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun*
- Andika Amala** (2021). *Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 09, No 1 (2021). Hal 245-255.
- Deissy Ferderika Nou Tuandali** (2017). *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 17 No. 01 Tahun 2017
- Fitria Megasari** (2006). *Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Periode 1995-2003*.
- Krest D.Tolosang** (2020). *Kajian Sektoral Perekonomian Kota Tomohon (Analisis Basis dan Daya Saing)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 20 No. 20 Tahun 2020
- Made Antara, I.G.A Oka Suryawardhani & Ni Made Lodi Dwi Utami** (2017). *Basis Sector in the Economic Structure of Badung Regency, Bali, Indonesia*
- Maxhasen Tampilang** (2014). *Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Meyliza Herawaty Dalughu** (2020). *Analisi Sektor Basis di Kabupaten Kepulauan Sangehe Tahun 2010-2019*
- Mujahidah** (2020). *An Analysis Of The Leading Economic Sector In South Sulawesi Province*
- Peggy R. Lapong** (2018) *Analisis Peranan Sektor Basis dan Non Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Empat Kota di Sulawesi Utara)*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol. 19 No. 8. Desember 2018

- Selfia Fifi Indriaty** (2012). *Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik*
- Vicky Y. Takalumang** (2018). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi. Vol 18, No 01 (2018).
- Wali I Mondal** (2009). *Analyze regarding "An Analysis Of The Industrial Development Potential of Malaysia"*
- Yoviana Hilda Ningsih** (2018). *Analisis Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanah Datar Proovinsi Sumatera Barat*
- Yuyun P Rahayu, Marcus R Maspaitella, and Ketysia I Tewernusa** (2018). *Analysis of the Shifts of Potential and Leading Sector in Kaimana Regency Economy in the Period of 2010-2015*

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2020

<https://sulut.bps.go.id/>

<https://talaudkab.bps.go.id/>